

# HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SMP AN-NUR PEKANBARU

Ria Maya Iestari<sup>a</sup>, Sri Rezeki<sup>b</sup>, Astri Wahyuni<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Alumni Program Pendidikan Matematika FKIP UIR  
[riamayalestari@yahoo.com](mailto:riamayalestari@yahoo.com)

<sup>b,c</sup> Dosen Program Pendidikan Matematika FKIP UIR  
[sri\\_rezeki@edu.ac.id](mailto:sri_rezeki@edu.ac.id)  
[astiwahyuni@edu.ac.id](mailto:astiwahyuni@edu.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP An-nur Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur skala. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa dan dokumentasi hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi product moment* yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara lingkungan belajar di keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru. Dari hasil penelitian, diperoleh korelasi antara variabel X (lingkungan keluarga) dan variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar 0,210, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,797 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,667. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  didapat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru.

**Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Dikatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembang potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran (Syah, 2011 :1) Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat

penting dan dominan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas hasil pendidikan karena posisi guru secara langsung berintraksi dengan muridnya (Sudjana, 2006 : 12-13).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 september 2016 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika SMP Annur Pekanbaru semester ganjil relatif rendah.

Berikut ini disajikan data nilai ulangan harian matematika SMP Annur pekanbaru yang bersumber dari guru.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Matematika SMP Annur Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
<b>VII</b>	<b>12</b>	<b>47,13</b>
<b>VIII</b>	<b>29</b>	<b>47,87</b>
<b>IX</b>	<b>31</b>	<b>48,18</b>

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari seluruh siswa SMP Annur Pekanbaru hampir semua siswa belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru masih tergolong rendah. Dari 72 siswa, rata-rata mendapatkan nilai dibawah ketentuan yang di tetapkan oleh sekolah atau KKM. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk anak dalam mendapatkan pendidikan di rumah. Anak yang mempunyai orang tua dengan latar belakang pekerjaan seperti : petani, buruh, wiraswasta, atau pun pekerjaan lain yang jam kerjanya tidak dapat dipastikan akan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena sibuknya orang tua mereka bekerja dari pagi hingga sore ataupun malam hari dan membuat para orang tua melalaikan tugasnya dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan anak khususnya dalam pendidikan.

Berikut ini disajikan data daftar pekerjaan orang tua siswa SMP Annur Pekanbaru.

**Tabel 2. Daftar pekerjaan Orang Tua siswa SMP Annur Pekanbaru**

No	Pekerjaan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	PNS	4	5,6
2	TNI	3	2,7
3	Wiraswasta	15	20,8
4	Karyawan Swasta	5	6,9
5	Buruh harian/lain-lain	50	69,4
	<b>jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber: Tata Usaha SMP Annur Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa persentase siswa yang orang tuanya bekerja sebagai PNS adalah 5,6%, TNI 2,7%, Wiraswasta 20,8%, Karyawan Swasta 6,9%, dan Buruh harian/lain-lain sebesar 69,4%. Hampir setengah dari jumlah siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh harian lepas/lain-lainnya. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh harian lepas atau pekerjaan lain yang jam kerjanya tidak bisa dipastikan akan kurang mendapat perhatian orang tuanya.

Jenjang pendidikan orang tua yang rendah dan sibuknya para orang tua mencari nafkah menciptakan suasana belajar di rumah yang tidak nyaman, sehingga ini menjadi alasan seorang anak untuk tidak belajar dirumah. Berikut ini adalah hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 september 2016 tentang faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang mempengaruhi belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru, antara lain:

1. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Hal ini disebabkan para orang tua memiliki kesibukan karena pekerjaan orang tua masing-masing.
2. Suasana rumah yang kurang nyaman, sehingga anak malas belajar di rumah dan kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.
3. Perhatian orang tua menjadi alasan utama karena kurangnya pengawasan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada sekelompok siswa untuk belajar.

Hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika tidak dapat dipisahkan. Kondisi keluarga yang baik, rukun dan kondisi sosial yang baik pun dapat mempengaruhi siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar, akan memicu motivasi siswa untuk meningkatkan minat dan belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur skala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Annur yang berjumlah 72 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas. Penelitian populasi yang digunakan untuk menentukan sampel adalah penelitian populasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi product moment* yang digunakan untuk menganalisis hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknis tes. Teknis tes merupakan instrumen pengumpul data adalah serangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa. Data hasil pengukuran akan dianalisis secara bertahap sesuai dengan variabel masing-masing untuk menjawab permasalahan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data-data penelitian lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP ANNUR Pekanbaru ini, diperoleh melalui dokumentasi dan angket. Angket disebarikan kepada siswa sebanyak 20 item pernyataan yang mana 20 item dimana hanya terdapat 9 item saja yang valid, setelah itu instrumen yang tidak alid diperbaiki dan diuji coba kembali oleh para ahli sehingga menyatakan bahwa angket layak untuk digunakan untuk penelitian.

Dari hasil perhitungan persentase indikator lingkungan keluarga dengan hasil belajar di SMP Annur Pekanbaru yang mencakup lima subvariabel yang diteliti diperoleh perbandingan persentase lingkungan keluarga untuk tiap subvariabel seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perbandingan Persentase Lingkungan Keluarga Tiap Subvariabel**

No	Subvariabel	Kategori lingkungan keluarga persen(%)
1	Cara orang tua mendidik anak	78,17%
2	Suasana rumah	81,88%

3	Keadaan ekonomi	79,04%
4	Pergaulan siswa di keluarga	81,85%

Berdasarkan Tabel diperoleh informasi bahwa dari kelima subvariabel, tidak ada variabel yang dominan yang dapat menghambat hasil belajar matematika siswa. Persentase pandangan siswa terhadap lingkungan keluarga paling rendah terdapat pada subvariabel cara orang tua mendidik anaknya yaitu sebesar 78,17% . sedangkan untuk persentase pandangan siswa terhadap lingkungan keluarga paling tinggi terdapat pada subvariabel suasana rumah yaitu sebesar 81,88%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diharapkan orang tua mendidik anaknya dengan baik. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, disamping orang tua harus menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar, yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi dalam pelajaran fisika. Meskipun di sekolah sudah ada guru yang membimbing mereka belajar, namun bimbingan dan semangat dari orang tua juga perlu dalam proses belajar seorang anak.

## 2. Hasil Analisis Inferensial

Setelah diperoleh data yang normal, kemudian dapat dilakukan menghitung variabel X (lingkungan keluarga) dengan variabel Y (hasil belajar). Yaitu dengan rumus *r product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{ix} &= \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}} \\
 &= \frac{72(238910) - (3555)(4825)}{\sqrt{\{72(176411 - (3555)^2)\} \{72(33475 - (4825)^2)\}}} \\
 &= \frac{17205840 - 17157700}{\sqrt{\{12709440 - 12645136\} \{24096600 - 23280625\}}} \\
 &= \frac{48140}{\sqrt{(64304)(815975)}} \\
 &= \frac{48140}{\sqrt{52470456400}} \\
 &= \frac{48140}{229064.3062} \\
 &= 0,210
 \end{aligned}$$

dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan keluarga dengan hasil belajar kedalam rumus *r product moment* di atas diperoleh hasil  $r_{ix}$  adalah 0,210maka dapat diketahui bahwa, hubungan antara variabel X (lingkungan keluarga) dengan variabel Y

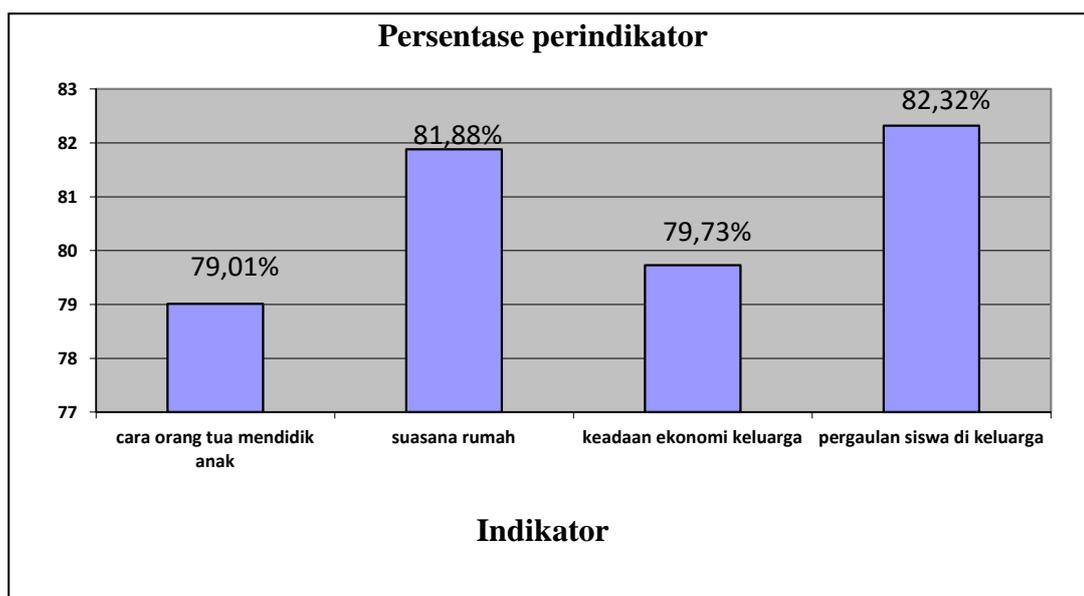
(hasil belajar) bernilai positif. Mengandung makna jika lingkungan keluarga naik maka hasil belajar matematika naik .

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa tingkat motivasi siswa di SMP Annur Pekanbaru tergolong tinggi. Sedangkan tingkat lingkungan belajar tiap-tiap item bisa dilihat pada sedangkan dengan hasil analisis korelasi yang telah di lakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan uji t terlihat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dikeluarga dengan hasil belajar matematika.

1. Hasil  $r_{xy}$  adalah 0,210 maka dapat diketahui bahwa, hubungan antara variabel X (lingkungan belajar) dengan variabel Y (hasil belajar matematika) bernilai positif, yang berarti jika lingkungan keluarga naik maka diikuti hasil belajar matematika akan naik pula. Begitu juga sebaliknya.
2. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru.
3. Nilai koefisien determinasi adalah 4%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar oleh lingkungan keluarga sebesar 4% akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar 96% yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil rata-rata dari perindikator, indikator persaingan yang lebih tinggi, untuk melihat tingkat motivasi belajar terhadap lingkungan belajar di keluarga terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang lingkungan belajar di keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa dari 72 orang siswa ada 84,56% yang termasuk sangat tinggi dalam indikator lingkungan belajar di keluarga.

**Gambar 1. Diagram batang indikator lingkungan belajar di keluarga.**

Berdasarkan uraian pendapat tentang lingkungan keluarga tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang dikelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana rumah, suasana belajarnya, dan sumber – sumber belajar yang ada di keluarga ataupun yang dapat diadakan dari dibuat/alam lingkungan keluarga. Lingkungan belajar dalam hal terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru. Semakin baik lingkungan keluarga siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa .Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien determinasi didapat hasil sebesar 4% yang berarti hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan memperhatikan pada kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dan kondisi lingkungan keluarganya kurang mampu, diharapkan pihak sekolah bisa memberikan beasiswa

atau program lainnya sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa, sebab antara pihak sekolah dan orang tua memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar siswa.
3. Bagi orang tua yang kondisi lingkungan keluarganya kurang mampu, diharapkan selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Bagi peneliti selanjutnya, yang berminat melakukan penelitian di lokasi yang sama disarankan untuk meneliti tentang kaitan keterbatasan prasarana dan sarana belajar di rumah dengan hasil belajar. Selanjutnya bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian di lokasi yang berbeda dengan tema penelitian yang sama dapat meneliti tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor psikologis misalnya kecerdasan, motivasi, prestasi dan kemampuan kognitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hasbunallah. 2006. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Rahayu Safitri. 2017. Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung dalam <http://digilib.unila.ac.id/26490/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> (diakses pada 18 april 2018 pukul 11.49 WIB).
- Riduwan, Sunarto. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sestiono Mindihartono. 2014. *Hubungan Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta* dalam <http://eprints.uny.ac.id/9495/1/jurnal.pdf> (di akses pada tanggal 18 februari 2016 pukul 22.30 WIB).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri Rahayu. 2016. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMAN 16 Padang dalam <https://media.neliti.com/media/publications/102768-ID-hubungan-lingkungan-keluarga-terhadap-ha.pdf> (di akses pada tanggal 17 april 2018 pukul 11.12 WIB).

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana. 2009. *Metode statistika*. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suratno, 2014. *pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dalam* <https://media.neliti.com/media/publications/59716-ID-pengaruh-lingkungan-keluarga-dan-lingkun.pdf>